

# **PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PENJASKES MATERI BOLA VOLI MELALUI PENGGUNAAN METHODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI**

Zakaria  
SD Negeri 8 Aikmel  
jacko65@yahoo.com

## **Abstrak**

Melalui Penggunaan Methode Pembelajaran Demonstrasi merupakan sebuah konsep kegiatan pembelajaran yang membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran praktik Penjaskes pada materi Materi Bola Voli dengan berusaha memaksimalkan peran aktif siswa terutama bagaimana siswa mampu melakukan gerakan praktik seperti yang sudah dijelaskan dan dicontohkan oleh guru. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran praktik berlangsung dalam bentuk kegiatan praktik siswa tentang materi yang dibahas pada saat itu. Kualitas pembelajaran praktik lebih dipentingkan daripada hasil. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ( PTK ) ini adalah Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah ingin mengetahui. peningkatan Prestasi belajar Penjaskes Materi Bola Voli Melalui Penggunaan Methode Pembelajaran Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SDN 8 Aikmel, Kecamatan Aikmel Tahun Pelajaran 2016/2017. Dalam penelitian tindakan kelas ( PTK ) ini dilakukan dalam 2 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu pada siklus I sebesar 78 %, dapat meningkat menjadi 89 % pada siklus II. Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan Penggunaan Methode Pembelajaran Demonstrasi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran PENJASKES dengan ketuntasan mencapai 89 %.

**Kata Kunci:** Metode Pembelajaran Demonstrasi, Prestasi Belajar

## PENDAHULUAN

**Prof. H. Mahmud Yunus:** Yang dimaksud pendidikan ialah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi. Agar memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya.

**Ki Hajar Dewantara:** Menurut pendidikan adalah suatu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Maksudnya ialah bahwa pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada peserta didik agar sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan hidup yang setinggi-tingginya.

**Frederick J. Mc Donald:** mengemukakan pendapatnya bahwa pendidikan ialah suatu proses yang arah tujuannya adalah merubah tabiat manusia atau peserta didik.

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan prilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan dan merupakan suatu bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.

Tujuan Pendidikan Nasional Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. **UU No. 20 Tahun 2003.** Tujuan Pendidikan Nasional maksudnya adalah untuk meningkatkan kemampuan dan membentuk karakter bangsa yang bermartabat dan bertujuan untuk membentuk potensi anak didik atau siswa supaya menjadi insan yang berakhlak mulia serta bisa menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangan

Nya, dan agar menjadi anak yang berilmu, trampil, kreatif bisa mandiri dan menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap UUD

Pendidikan Jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, ketrampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, ketrampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani, guru diharapkan mengajarkan berbagai ketrampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) serta pembiasaan hidup sehat. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru dapat memberikan berbagai pendekatan agar siswa termotivasi dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Cara pelaksanaan pembelajaran kegiatan dapat dilakukan dengan latihan, menirukan, permainan, perlombaan, dan pertandingan (Depdiknas, 2003:5-6).

Ruang lingkup olahraga meliputi olahraga masyarakat, olahraga prestasi, dan olahraga pendidikan. Salah satu bagian dari olahraga pendidikan terdapat pendidikan jasmani yang merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar.

Permainan dan olahraga meliputi olahraga tradisional, permainan. eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non-lokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan beladiri, serta aktivitas lainnya, olahraga tradisional dan aktivitas luar kelas. Dalam pendidikan jasmani permainan merupakan olahraga yang paling digemari siswa, salah satu di antaranya adalah permainan bola voli.

Pelaksanaan proses pembelajaran permainan bola voli di SD Negeri 8 Aikmel Kecamatan Aikmel, masih banyak ditemukan masalah di antaranya adalah kurangnya penguasaan teknik passing atas. Siswa kelas IV dalam melakukan passing atas masih merasa takut terhadap bola. Siswa juga beranggapan bahwa bola itu berat dan siswa takut jika jari tangan akan cedera akibat menahan bola. Selain itu, siswa tidak berani melihat arah datangnya bola ketika melakukan passing atas. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang menyenangkan menyebabkan siswa kurang termotivasi untuk belajar teknik passing atas bola voli. Selama ini teknik yang diberikan guru pendidikan jasmani dalam mengajar passing atas masih sulit dipelajari oleh siswa, akibatnya siswa kurang terampil dalam melakukan passing atas bola voli.

Terbukti dari hasil evaluasi. Kondisi demikian apabila dibiarkan akan mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa. Hal tersebut menunjukkan adanya suatu permasalahan yang harus dicari jalan keluarnya.

Pendidikan jasmani pada hakekatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memberlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total dari pada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Secara ilmiah pelaksanaan pendidikan jasmani mendapat dukungan dari berbagai dukungan ilmu, dimana dari pandangan-pandangan dari setiap disiplin tersebut dapat dijadikan sebagai landasan bagi berlangsungnya program penjas di sekolah-sekolah. Di sini peneliti akan menguraikan landasan ilmiah yaitu dari sudut pandang psikologis, sudut pandang biologis, **dan yang terakhir sudut pandang sosiologis.**

Pendidikan jasmani melibatkan interaksi antara guru dengan anak, serta anak dengan anak. Di dalam adegan pembelajaran yang melibatkan interaksi tersebut, terletak suatu keharusan untuk saling mengakui dan menghargai keunikan masing-masing, termasuk kelebihan dan kelemahannya. Dan ini bukan hanya kelainan pada fisik, tetapi juga dalam kaitanya dengan perbedaan psikologis seperti kepribadian, karakter, pola fikir, serta tak kalah pentingnya dalam hal pengetahuan dan kepercayaan.

Program pendidikan jasmani yang baik tentu harus dilandasi oleh pemahaman guru terhadap karakteristik psikologis anak, dan yang paling penting adalah sumbangan apa yang dapat diberikan oleh program pendidikan jasmani terhadap perkembangan mental dan psikologis anak.

Pendidikan jasmani adalah disiplin yang berorientasi pada tubuh, disamping berorientasi pada disiplin mental dan sosial. Dalam hal ini guru pendidikan jasmani harus memiliki penguasaan yang kokoh terhadap fungsi fisik dari tubuh untuk memahami secara lebih baik pemanfaatannya dalam kegiatan pendidikan jasmani. Secara biologis, manusia dirancang untuk menjadi makhluk yang aktif. Meskipun perubahan zaman dan peradaban telah menyebabkan penurunan dalam jumlah aktivitas yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas dasar yang

berkaitan dengan kehidupan. Sebenarnya tubuh manusia tidak berubah, karenanya manusia harus tetap menyadari bahwa dalam hal kesehatan tubuhnya, dasar biologisnya menuntut dan mengakui pentingnya aktifitas fisik yang keras dalam hidupnya. Dalam hal inilah pendidikan jasmani yang baik disekolah dan dimasa-masa berikut dalam hidupnya dipandang amat penting dalam menjaga kemampuan biologis manusia.

Pendidikan jasmani adalah sebuah wahana yang sangat baik untuk proses sosialisasi. Perkembangan sosial jelas penting, dan aktivitas pendidikan jasmani mempunyai potensi untuk menuntaskan tujuan-tujuan tersebut. Seperangkat kualitas dari perkembangan sosial yang dapat dikembangkan dan dipengaruhi dalam proses penjas diantaranya adalah kepemimpinan, karakter, moral, dan daya juang.

Sosiologi berkepentingan dengan upaya mempelajari manusia dan aktivitasnya dalam kaitanya dengan atau interaksi antar satu manusia dengan manusia lainnya. Seorang guru penjas sesungguhnya seorang sosiologis yang perlu mengetahui prinsip-prinsip sosiologi agar mampu memanfaatkan proses pembelajarannya untuk menanamkan nilai-nilai yang dapat dikembangkan melalui penjas.

## **METODE PENELITIAN**

Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 8 Aikmel Kecamatan Aikmel kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 36 siswa dan terdiri atas 17 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan dengan usia rata-rata 10-11 tahun.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 8 Aikmel kecamatan Aikmel kabupaten Lombok Timur yang merupakan tempat tugas peneliti dimana sekolah ini beralamat di jalan jurusan Kalijaga - Pungkang Lauk desa Aikmel Barat.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Maret sampai dengan Mei 2017.

Adapun yang menjadi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah pencapaian prestasi dan aktivitas belajar siswa dengan ketentuan : Keberhasilan penelitian ini dilihat dari prestasi belajar mencapai ketuntasan klasikal yaitu jika  $\geq 85\%$  siswa mendapat nilai  $\geq$  KKM yaitu 70 pada saat evaluasi.

Keberhasilan penelitian ini dilihat dari aktivitas belajar siswa minimal berkategori cukup aktif dalam proses pembelajaran yang menerapkan Penggunaan Metode Pembelajaran Demonstrasi Yakni apabila aktivitas belajar siswa berada pada interval  $2,5 \leq AS < 3,5$ .

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dikemukakan analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil evaluasi pada setiap siklus yang telah direncanakan. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dari hasil evaluasi dan data kualitatif yang dikumpulkan dari hasil observasi. Data kuantitatif yang diperoleh dari hasil evaluasi akan memberikan jawaban mengenai keberhasilan atau tidaknya proses pembelajaran dengan menerapkan Penggunaan Metode Pembelajaran Demonstrasi yang diukur dengan ketuntasan belajar secara klasikal. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi yang akan memberikan gambaran tentang aktivitas siswa maupun aktivitas guru yang dilakukan oleh observer pada setiap pertemuan pelaksanaan proses pembelajaran. Berikut ini akan disajikan data hasil penelitian pada setiap siklus yang telah direncanakan.

### Siklus I

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi, termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi untuk materi bola voli dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi.

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Dari hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan, didapatkan bahwa proses pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih terdapat kekurangan-kekurangan baik dari pihak guru sendiri maupun dari pihak siswa.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

| Pertemuan | Jumlah skor yang tampak |     |     |     |   |     | $\Sigma$ Skor aktivitas | Rata-rata Aktivitas | Kategori |
|-----------|-------------------------|-----|-----|-----|---|-----|-------------------------|---------------------|----------|
|           | 1                       | 2   | 3   | 4   | 5 | 6   |                         |                     |          |
| Pertama   | 4                       | 3,6 | 3,6 | 3   | 3 | 3   | 20,2                    | 3,3                 | CA       |
| Kedua     | 4                       | 3,6 | 3,6 | 3,3 | 3 | 3,3 | 20,8                    | 3,4                 | CA       |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 adalah 3,3 dengan kategori cukup aktif dan pertemuan 2 adalah 3,4 kategori cukup aktif. Tingkat aktivitas siswa ini tergolong masih rendah. Oleh karena itu maka aktivitas siswa pada siklus berikutnya masih perlu ditingkatkan. Sedangkan menyangkut aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru setelah dianalisa diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

| Pertemuan | Jumlah skor yang tampak |   |   |   |   |   |   | $\Sigma$ Skor aktivitas | Rata-rata Aktivitas | Kategori |
|-----------|-------------------------|---|---|---|---|---|---|-------------------------|---------------------|----------|
|           | 1                       | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |                         |                     |          |
| Pertama   | 4                       | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 20                      | 2,8                 | B        |
| Kedua     | 4                       | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 23                      | 3,2                 | BS       |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 2,8 dan pertemuan 2 adalah 3,2. Tingkat aktivitas guru ini tergolong baik. Oleh karena itu maka aktivitas guru pada siklus berikutnya masih perlu lebih ditingkatkan. Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus 1 setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Hasil Evaluasi Belajar Siswa Pada Siklus I

| No. | Nama Siswa              | L/<br>P | Nilai | Tuntas/ Tidak Tuntas<br>(KKM=70) |
|-----|-------------------------|---------|-------|----------------------------------|
| 1.  | AHMAD ARDIAN NAFIS      | L       | 65    | Tidak Tuntas                     |
| 2.  | AHMAD RAMDANI<br>NAZZIN | L       | 65    | Tidak Tuntas                     |
| 3.  | ARDIAN SYAH             | L       | 70    | Tuntas                           |
| 4.  | ARVINA SYAHRANI         | P       | 75    | Tuntas                           |

|     |                                |   |     |              |
|-----|--------------------------------|---|-----|--------------|
| 5.  | ATMA ARINDA JANUARTI           | P | 60  | TT           |
| 6.  | DEWI JUNIA MARDIANI            | P | 70  | Tuntas       |
| 7.  | DEWI MULYANI                   | P | 70  | Tuntas       |
| 8.  | DEWI JULIANTI PUTRI            | P | 75  | Tuntas       |
| 9.  | DIAH HUSWATUNNIDA              | P | 70  | Tuntas       |
| 10. | FERDI SURYA JAYA               | L | 75  | Tuntas       |
| 11. | FIRDAOS                        | L | 75  | Tuntas       |
| 12. | ILYAS ARIANDI MAULANA          | L | 70  | Tuntas       |
| 13. | INDIRA RAHMADANY               | P | 70  | Tuntas       |
| 14. | LAELATUL FITRI                 | P | 80  | Tuntas       |
| 15. | M. AGHA PRAYOGA                | L | 70  | Tuntas       |
| 16. | M. AZRI HIMAWAN AZMI           | L | 65  | Tidak Tuntas |
| 17. | M. KAKASIL ADNANI              | L | 60  | Tidak Tuntas |
| 18. | M. SALEHUDIN AFRIADI           | L | 70  | Tuntas       |
| 19. | MIRNA ARDIANA                  | P | 70  | Tuntas       |
| 20. | MUH. AIZI MAJDI                | L | 65  | Tidak Tuntas |
| 21. | MUHAMMAD ABDUL AZIS            | L | 55  | Tidak Tuntas |
| 22. | MUHAMMAD DANI AYYASI           | L | 60  | Tidak Tuntas |
| 23. | NABILA DWI PUTRI               | P | 70  | Tuntas       |
| 24. | NISRINA                        | P | 75  | Tuntas       |
| 25. | NU'AIM ABDUL AZIS              | L | 80  | Tuntas       |
| 26. | NUR HUSNIA MAULIDA             | P | 70  | Tuntas       |
| 27. | NURIZZATIN                     | P | 65  | Tidak Tuntas |
| 28. | PARIDA HASTUTI<br>HARIYANTI    | P | 60  | Tidak Tuntas |
| 29. | PUTRI CAHAYA HAERANI           | P | 75  | Tuntas       |
| 30. | RANI DWI SUSANTI               | P | 75  | Tuntas       |
| 31. | RISMA NAPASA                   | P | 70  | Tuntas       |
| 32. | RIZKI ANDINI                   | L | 70  | Tuntas       |
| 33. | RIZKI JULIANO FIRDAUS          | L | 65  | Tidak Tuntas |
| 34. | SAHRUL HIDAYAT                 | L | 60  | Tidak Tuntas |
| 35. | SITI AULIA MAHARANI            | P | 60  | Tidak Tuntas |
| 36. | ZASMADIKA PRATAMA              | L | 70  | Tuntas       |
|     | Nilai Rata-rata                |   | 70  |              |
|     | Jumlah Siswa Yang Tuntas       |   | 23  |              |
|     | Persentase Ketuntasan Klasikal |   | 64% |              |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar yang dicapai siswa adalah 64 % (lampiran 9) dengan nilai rata-rata 70 . Hasil ini belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sehingga pembelajaran dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan analisis hasil observasi pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas masih 64 % berarti masih dibawah standar minimum yakni 85%. Hasil tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan, untuk itu peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya. Dalam siklus I ini terdapat kekurangan-kekurangan yang perlu untuk diperhatikan dan diperbaiki pada kegiatan siklus II diantaranya:

NO. 1 s/d 4 dibawah ini contoh kalimat kekurangan guru ataupun siswa siklus I

1. Pemberian motivasi dan apersepsi yang masih kurang membuat siswa sedikit kebingungan dalam menerima materi atau pokok bahasan baru dengan menerapkan pembelajaran kooperatif teknik *jigsaw* sehingga pada siklus II pemberian motivasi dan apersepsi lebih diperhatikan.
2. Meminta siswa untuk lebih aktif dalam berdiskusi, (tidak hanya diam memperhatikan teman-temannya bekerja dan hanya mengobrol dengan temannya).
3. Meminta siswa agar lebih aktif dan bertanya jika mendapat kesulitan atau jika ada materi dan soal-soal diskusi yang belum dimengerti.
4. Kesimpulan yang belum jelas membuat siswa sedikit bingung atau kurang jelas dengan batasan materi yang disampaikan guru sehingga pada siklus II pemberian kesimpulan lebih diperhatikan.

Proses pembelajaran pada siklus II diawali dengan pemberian umpan balik dari hasil evaluasi yang diberikan. Oleh karena itu, sebelum berdiskusi guru menghimbau agar siswa tidak ada yang ngobrol, mengganggu temannya yang lain, dan tidak ada siswa yang diam memperhatikan teman-temannya, demikian juga pembagian tugas dalam setiap kelompok harus lebih jelas sehingga siswa dapat melaksanakan tugasnya masing-masing.

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah kegiatan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, (lampiran 7), lembar observasi aktivitas guru pada siklus II (lampiran 13c, 13d), lembar observasi aktivitas siswa pada siklus II (lampiran 12c , 12d), kisi-kisi dan pedoman penskoran soal evaluasi praktik siklus II (lampiran 14c), hasil evaluasi praktik siklus II (lampiran 16c , 16d).

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Untuk dapat menyesuaikan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian materi,

termasuk didalamnya pembelajaran dengan menggunakan Metode Pembelajaran Demonstrasi untuk materi Bola Voli dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan untuk penyampaian materi dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi.

Hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer yang dilakukan oleh rekan guru peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa untuk merekam jalannya proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran siklus II telah dilakukan perbaikan, dari analisis hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II didapat bahwa aktivitas siswa tergolong aktif dalam setiap pertemuan. Hal ini dapat dilihat pada tabel skor aktivitas siswa mengalami peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan ke dua, seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

| Pertemuan | Jumlah skor yang tampak |     |     |     |     |     | $\Sigma$ Skor aktivitas | Rata-rata Aktivitas | Kategori |
|-----------|-------------------------|-----|-----|-----|-----|-----|-------------------------|---------------------|----------|
|           | 1                       | 2   | 3   | 4   | 5   | 6   |                         |                     |          |
| Pertama   | 4,6                     | 4   | 4,3 | 4,3 | 4   | 4   | 25,2                    | 4,2                 | A        |
| Kedua     | 5                       | 4,3 | 4,3 | 4,3 | 4,6 | 4,3 | 26,8                    | 4                   | A        |

Dari tabel diatas dilihat bahwa aktivitas siswa pada siklus II untuk pertemuan 1 adalah 25,2 dan pertemuan 2 adalah 26,8. Berdasarkan penggolongan aktivitas belajar siswa maka kategori aktivitas siswa pada siklus II adalah tergolong aktif dan meningkat.

Sedangkan menyangkut aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

| Pertemuan | Jumlah skor yang tampak |   |   |   |   |   |   | $\Sigma$ Skor aktivitas | Rata-rata Aktivitas | Kategori |
|-----------|-------------------------|---|---|---|---|---|---|-------------------------|---------------------|----------|
|           | 1                       | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |                         |                     |          |
| Pertama   | 4                       | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 25                      | 2,57                | BS       |
| Kedua     | 4                       | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 26                      | 3,71                | BS       |

Dari tabel diatas dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus II untuk pertemuan 1 adalah 25 dan pertemuan 2 adalah 26. Berdasarkan penggolongan aktivitas belajar guru maka kategori aktivitas guru pada siklus II adalah tergolong Baik sekali

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut :

Tabel Hasil Evaluasi Belajar Siswa Pada Siklus I

| No. | Nama Siswa                     | L/<br>P | Nilai | Tuntas/ Tidak Tuntas<br>(KKM=70) |
|-----|--------------------------------|---------|-------|----------------------------------|
| 1.  | Ahmad Ardian Nafis             | L       | 75    | Tuntas                           |
| 2.  | Ahmad Ramdani Nazzin           | L       | 70    | Tuntas                           |
| 3.  | Ardian Syah                    | L       | 70    | Tuntas                           |
| 4.  | Arvina Syahrani                | P       | 75    | Tuntas                           |
| 5.  | Atma Arinda Januarti           | P       | 75    | Tuntas                           |
| 6.  | Dewi Junia Mardiani            | P       | 75    | Tuntas                           |
| 7.  | Dewi Mulyani                   | P       | 75    | Tuntas                           |
| 8.  | Dewi Julianti Putri            | P       | 70    | Tuntas                           |
| 9.  | Diah Huswatunnida              | P       | 70    | Tuntas                           |
| 10. | Ferdi Surya Jaya               | L       | 80    | Tuntas                           |
| 11. | Firdaos                        | L       | 80    | Tuntas                           |
| 12. | Ilyas Ariandi Maulana          | L       | 80    | Tuntas                           |
| 13. | Indira Rahmadany               | P       | 70    | Tuntas                           |
| 14. | Laelatul Fitri                 | P       | 75    | Tuntas                           |
| 15. | M. Agha Prayoga                | L       | 70    | Tuntas                           |
| 16. | M. Azri Himawan Azmi           | L       | 70    | Tuntas                           |
| 17. | M. Kakasil Adnani              | L       | 70    | Tuntas                           |
| 18. | M. Salehudin Afriadi           | L       | 70    | Tuntas                           |
| 19. | Mirna Ardiana                  | P       | 80    | Tuntas                           |
| 20. | Muh. Aizi Majdi                | L       | 80    | Tuntas                           |
| 21. | Muhammad Abdul Azis            | L       | 60    | Tidak Tuntas                     |
| 22. | Muhammad Dani Ayyasi           | L       | 65    | Tidak Tuntas                     |
| 23. | Nabila Dwi Putri               | P       | 75    | Tuntas                           |
| 24. | Nisrina                        | P       | 80    | Tuntas                           |
| 25. | Nu'aim Abdul Azis              | L       | 80    | Tuntas                           |
| 26. | Nur Husnia Maulida             | P       | 75    | Tuntas                           |
| 27. | Nurizzatin                     | P       | 65    | Tidak Tuntas                     |
| 28. | Parida Hastuti Hariyanti       | P       | 70    | Tuntas                           |
| 29. | Putri Cahaya Haerani           | P       | 75    | Tuntas                           |
| 30. | Rani Dwi Susanti               | P       | 80    | Tuntas                           |
| 31. | Risma Napasa                   | P       | 70    | Tuntas                           |
| 32. | Rizki Andini                   | L       | 70    | Tuntas                           |
| 33. | Rizki Juliano Firdaus          | L       | 70    | Tuntas                           |
| 34. | Sahrul Hidayat                 | L       | 65    | Tidak Tuntas                     |
| 35. | Siti Aulia Maharani            | P       | 70    | Tuntas                           |
| 36. | Zasmadika Pratama              | L       | 80    | Tuntas                           |
|     | Nilai Rata-rata                |         | 73    |                                  |
|     | Jumlah Siswa Yang Tuntas       |         | 32    |                                  |
|     | Persentase Ketuntasan Klasikal |         | 89 %  |                                  |

Hasil evaluasi yang diperoleh pada siklus II ini mencapai tingkat 89 % jadi sudah dapat dikatakan tuntas, untuk itu tidak perlu lagi diadakan pembelajaran pada siklus berikutnya dengan ketuntasan belajar yang sudah dicapai, dengan demikian pembelajaran dengan menerapkan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dikatakan dapat meningkatkan prestasi belajar Penjaskes pada materi Bola Voli.

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, kegiatan pembelajaran sudah dapat berjalan dengan baik, dimana hasil observasi aktivitas siswa dapat tergolong meningkat dilihat dari setiap kegiatan pembelajaran begitu juga aktivitas guru sudah tergolong sangat baik. Dari hasil analisis terhadap hasil evaluasinya terjadi peningkatan rata-rata kelas maupun persentase ketuntasan secara klasikal sudah mencapai/melebihi 85% artinya sudah 85% atau lebih siswa sudah mencapai nilai hasil ulangan sebesar KKM atau melebihi KKM yang ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini dihentikan sampai siklus II sesuai dengan perencanaan.

Berdasarkan hasil analisis data pada tiap siklus, terlihat bahwa hasil dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,4 dan aktivitas siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 4,3. Pada pelaksanaan pembelajaran dan hasil analisis data siklus I, untuk aktivitas guru diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,7 dan aktivitas guru pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,6. Terkait dengan hasil ulangan praktik pada siklus I dan II dapat dilihat rinciannya dibawah ini :

Tabel Ringkasan Hasil Evaluasi Praktik Pada Siklus I

| No | Uraian                     | Hasil |
|----|----------------------------|-------|
| 1  | Nilai Terendah             | 55    |
| 2  | Nilai Tertinggi            | 80    |
| 3  | Rata-rata                  | 70    |
| 4  | Jumlah siswa yang tuntas   | 23    |
| 5  | Jumlah siswa yang ikut tes | 36    |
| 6  | Persentase yang tuntas     | 64%   |

Sedangkan pada siklus II hasilnya sebagai berikut :

Tabel Ringkasan Hasil Evaluasi Praktik Pada Siklus II

| No | Uraian                     | Hasil |
|----|----------------------------|-------|
| 1  | Skor Terendah              | 60    |
| 2  | Skor Tertinggi             | 80    |
| 3  | Rata-rata                  | 73    |
| 4  | Jumlah siswa yang tuntas   | 32    |
| 5  | Jumlah siswa yang ikut tes | 36    |
| 6  | Persentase yang tuntas     | 89 %  |

Setelah melihat kedua tabel hasil evaluasi praktik dari siklus I dan II dimana nilai yang mereka peroleh sudah mencapai tingkat ketuntasan belajar dan melebihi tingkat ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 85%.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar Penjaskes pada materi Bola Voli melalui penerapan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi. Dimana penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang didasarkan pada cakupan materi bola voli.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat di simpulkan bahwa Penerapan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa pada materi bola voli di SD Negeri 8 Aikmel. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai skor aktivitas siswa, aktivitas guru dan nilai rata-rata kelas serta tingkat ketuntasan secara klasikal pada tiap siklus mengalami peningkatan baik pada siklus I maupun siklus II.

Dari hasil penelitian dan pembahasan di atas dapatlah kami simpulkan :

1. Penerapan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar penjaskes materi bola voli pada siswa kelas IV semester II pada SD Negeri 8 Aikmel, Kecamatan Aikmel Tahun Pelajaran 2016/2017
2. Penerapan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar para siswa pada mata pelajaran penjaskes materi bola voli pada siswa kelas IV semester II pada SD Negeri 8 Aikmel,

Kecamatan Aikmel Tahun Pelajaran 2016/2017 yang dapat dilihat dari peningkatan aktivitas belajar dari siklus I sampai dengan siklus II, dari kategori baik dengan nilai rata-rata 3,4 sampai dengan kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 4,3.

3. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran penjaskes dan materi bola voli kelas IV semester II di SD Negeri 8 Aikmel, Kecamatan Aikmel Tahun Pembelajaran 2016/2017 mengalami peningkatan pada setiap siklus dengan persentase ketuntasan secara klasikal masing-masing siklus yaitu siklus I sebesar 64 % dan siklus II sebesar 89 %.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim Fathani, 2009. *Matematika Hakikat & Logika*. Jogjakarta : Ar-ruzz Media.
- Agus Suprijono, 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Aminul Hayat, 2004. *Matematika Untuk SMA Kelas X*, Bandung : Regina
- Anita Lie, 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta : PT Gramedia.
- Arends, R. I. 2008. *Learning To Teach*. New York : McGraw Hill Companies.
- Husein Tampomas, 2004. *Seribu Pena Matematika SMA untuk Kelas X*, Jakarta : Erlangga.
- Muhibbin Syah, 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Nurkencana, 1990. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nurlailatul Himah, 2008. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII B MTs Negeri 3 Mataram Tahun Pelajaran 2007/2008*. Skripsi. Mataram. IKIP
- Oemar Hamalik, 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_, 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Pupuh Fathurrohman, dkk, 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Refika Aditama.
- Ratmaje Syahdan, 2009. *Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran IPA Biologi Kelas XI Semester I Di SMA Negeri 7 Mataram Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi. Mataram. IKIP.
- Roestiyah N.K, 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Suhaedi, 2009. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw dalam Peningkatan Motivasi dan Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Biologi SMPN 11 Mataram Tahun Pelajaran 2008/2009*. Skripsi. Mataram. IKIP
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- \_\_\_\_\_, 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syaiful Bahri Djamarah, 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usana Offset Printing.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Yusuf. 2003. "*Kualitas Proses dan Hasil Belajar Biologi Melalui Pengajaran dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Madrasah Aliyah Ponpes Nurul Haramain Lombok Barat NTB.*" Thesis, Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.